

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

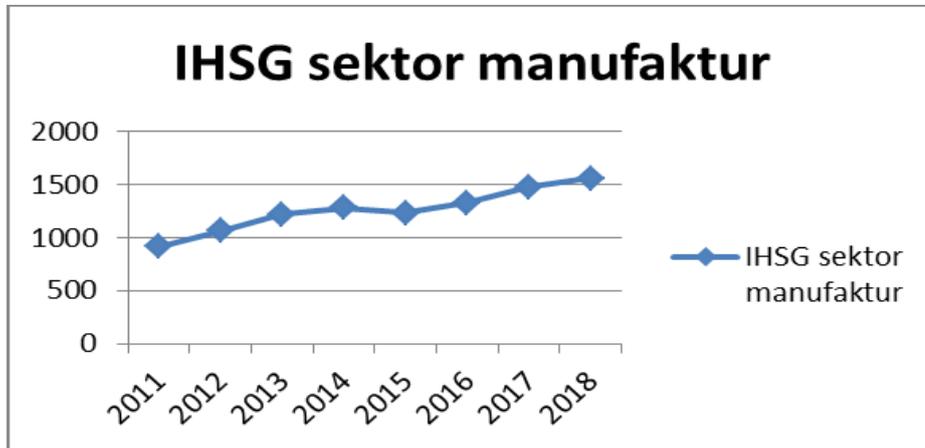
Pasar modal di Indonesia saat ini berkembang cukup pesat dibuktikan dengan meningkatnya jumlah investor dari tahun ke tahun. Selain itu, pasar modal dinilai sebagai salah satu objek investasi yang efektif dalam menghimpun dana jangka panjang. Tingkat pengembalian yang didapatkan dari berinvestasi di pasar modal berbanding lurus dengan risiko yang dihadapi. Hal ini mengharuskan investor mencari tahu apa saja yang mempengaruhi pergerakan harga saham baik untuk jangka pendek, menengah, maupun panjang.

Salah satu pertimbangan yang harus dilakukan investor yaitu terkait dengan pertimbangan terhadap situasi pergerakan harga saham Informasi mengenai pergerakan harga saham tercemin melalui indikator yang biasa digunakan yaitu indeks harga saham. Indeks ini digunakan investor karena menggunakan keseluruhan harga saham emiten atau perusahaan yang tercatat di BEI sebagai perhitungan indeksnya. Jika jumlah permintaan saham lebih besar dari pada penawaran maka harga saham akan cenderung naik, sebaliknya jika harga saham turun dikarenakan penawaran saham yang semakin besar (Mastutik et al, 2017).

Bursa Efek Indonesia (BEI), dikenal sebagai pasar modal yang berada di negara Indonesia. perusahaan-perusahaan yang berada di Bursa Efek Indonesia (BEI) di kelompokkan menjadi 10 sektor, dan pengelompokan itu berdasarkan jenis dan sektornya masing-masing. Salah satu sektor yang terdaftar dalam bursa efek indonesia adalah sektor Manufaktur yang akan kita bahas dalam kajian ini. Dalam sektor manufaktur tersebut terdapat sub sektor

seperti Sub Sektor makanan dan minuman, Sub Sektor Rokok, dan Sub Sektor Farmasi yang tergolong dalam Sektor Industri Barang Konsumsi.

Gambar 1.1 Rata-Rata Penutupan Harga Saham Tahunan



Sumber : Investing.com (2019)

Indeks harga saham sektor manufaktur mewakili emiten-emiten yang masuk dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga grafik diatas menunjukkan bahwa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di sektor manufaktur telah meningkat sebesar 69.2% dari tahun 2011 hingga tahun 2018. Jika persentase pertumbuhan semakin tinggi, maka semakin tinggi pula return yang akan didapatkan.

Menurut Pratiwi, (2019) Harga Saham adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar serta ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat, dimana dapat berubah dalam hitungan menit bahkan detik, hal ini karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli dengan penjual saham.

Menurut (Anggraini, 2019) Harga saham mencerminkan berbagai informasi yang terjadi di pasar modal dengan asumsi pasar modal efisien. Harga saham menjadi indikator untuk keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaannya. Jika harga saham suatu

perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor dapat menilai bahwa perusahaan tersebut berhasil mengelola usahanya dengan baik.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Alam et al., 2017) yang berjudul “Analysis on Factors that Affect Stock Prices: A Study on Listed Cement Companies at Dhaka Stock Exchange” menyatakan bahwa variabel-variabel ini berperan penting dalam mempengaruhi harga saham di pasar Bangladesh sejauh menyangkut industri semen. Di antaranya faktor-faktor EPS, NAVPS, P / E dan CPI telah ditemukan secara signifikan berperan dalam industri semen dalam Bangladesh konteks sementara variabel lain tidak ditemukan secara signifikan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Asmirantho & Somantri, 2017) yang berjudul “the effect of financial performance on stock price at pharmaceutical subsector company listed in indonesia stock exchange” kesimpulan penelitian tersebut bahwa dalam sub sektor farmasi, investor lebih peduli tentang EPS perusahaan daripada variabel lainnya. Di sisi lain, para investor secara simultan memperhatikan CR, DER, TATO, ROE, dan EPS di dalamnya keputusan investasi dan juga variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu salah satunya corporate governance. Corporate Governance adalah proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola bisnis serta urusan-urusan perusahaan, dalam rangka meningkatkan kemakmuran bisnis dan akuntabilitas perusahaan, dengan tujuan utama mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* yang lain.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Mulyono et al., 2018) yang berjudul “The Effect of Corporate Governance and Firm Performance on Stock Price: An Empirical Study

on Indonesia Stock Exchange” bertujuan untuk mengetahui pengaruh tata kelola perusahaan dan kinerja perusahaan terhadap harga saham. Itu ditunjukkan oleh Corporate Governance Perception Index (CGPI), Return on Asset (ROA), Total Asset Turnover (TATO), dan ukuran perusahaan (SIZE) di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Menurut (Fernando et al., 2019) dengan judul “Corporate governance and default prediction: a reality test” Corporate Governance membahas bahwa beberapa hipotesis yang dapat diuji mengenai hubungan antara tata kelola perusahaan dan prediksi default dengan menggunakan regresi logistik konvensional untuk memberikan empiris bukti dari data default A.S. selama periode 2000 hingga 2015.

Menurut (Widyaningsih, 2017) Corporate governance merupakan suatu sistem yang dibangun untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan sehingga tercipta tata hubungan yang baik, adil dan transparan diantara *stakeholders* perusahaan. Dari sisi investor, corporate governance diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah mereka investasikan.

Menurut (Pratiwi, 2019) Ukuran perusahaan juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi Harga saham. Ukuran perusahaan dengan indikator total asset memiliki pengaruh yang sangat besar. Pengaruh ini dapat mempengaruhi perusahaan yang memiliki aset cukup besar, pengaruh tersebut dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, sehingga dengan banyaknya investor dan calon investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya dapat mengakibatkan meningkatnya harga saham.

Hubungan ukuran perusahaan terhadap harga saham telah banyak diuji oleh beberapa peneliti. Pada penelitian (Anggraini, 2019) menyatakan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan (Trisnasari & Kardinal, 2016) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap

Harga Saham Secara parsial Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Dan Wehantouw et al, (2017) menyatakan Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (El Cindy Eskilani, Zainul Kisman, 2019) yang berjudul “Effect of Liquidity Ratio, Solvability, Asset Growth and Inflation on Stock Return with Profitability as Intervening Variable at Building Construction Sector in Indonesian Stock Exchange: A Review of Theories and Evidence) menyimpulkan bahwa terdapat beberapa variabel seperti likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, pertumbuhan aset bahkan inflasi mempengaruhi saham kembalinya perusahaan

Solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek. Saat ekonomi sulit dan tingkat suku bunga tinggi, perusahaan yang memiliki rasio hutang tinggi dapat mengalami masalah sebaliknya saat ekonomi naik dan suku bunga rendah. Hutang dapat digunakan untuk melakukan ekspansi dan ujung-ujungnya meningkatkan keuntungan. Solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Solvabilitas mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang (Levina & Dermawan, 2019).

Menurut (Yuliani, 2019) Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh hutang yang dimiliki, baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Solvabilitas diproksikan dengan DER (debt to equity ratio) digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh hutang yang harus ditanggung menggunakan modal perusahaan. semakin tinggi nilai DER (debt to equity ratio) berarti semakin tinggi hutang perusahaan dan modal perusahaan yang dimiliki lebih kecil daripada keseluruhan hutang perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Nopianto et al., 2019) yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017” metode penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan dari beberapa uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ **Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham ( Studi Kasus : Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)**”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang, maka penulis dapat menentukan identifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Kondisi perekonomian indonesia yang masih belum stabil mempengaruhi kondisi perusahaan-perusahaan yang berada di indonesia ,termasuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia.
2. Adanya fluktuasi harga saham dari waktu ke waktu akan memengaruhi Harga saham dan minat para investor untuk menanamkan sahamnya.
3. Masih ada juga perusahaan yang menjual saham-saham yang dimilikinya karna penjualan yang menurun sehingga akan berdampak kepada margin laba
4. Investor sering kali hanya memikirkan bagaimana cara mendapatkan tingkat keuntungan yang tinggi tanpa memerhatikan faktor risiko.
5. Berinvestasi dalam saham lebih rumit dibandingkan berinvestasi dalam tabungan.

6. Masih banyaknya hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh corporate governance, inflasi dan solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang belum konsisten terlihat dari perbedaan hasil penelitian satu dengan hasil penelitian lainnya.
7. Kebutuhan dana pada perusahaan dapat dipenuhi melalui salah satunya dari sumber dana eksternal perusahaan, yaitu dengan hutang.
8. Adanya persaingan antar perusahaan yang kompetitif, maka harus didukung dengan penyajian laporan keuangan yang baik.
9. Adanya kesulitan bagi investor dalam menganalisis prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang.
10. Masih banyak perusahaan yang belum mengetahui arti pentingnya corporate governance untuk peningkatan nilai perusahaan.
11. Di indonesia penerapan corporate governance belum merata sehingga banyak bermunculan konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini adalah merupakan pengembangan dari beberapa penelitian terdahulu, maka peneliti membatasi objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019, dimana penelitian ini bermaksud menguji pengaruh variabel Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan solvabilitas sebagai variabel independen terhadap harga saham sebagai variabel dependen Periode 2015-2019.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka perumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana pengaruh Corporate Governance terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
2. Bagaimana pengaruh pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
3. Bagaimana pengaruh solvabilitas terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
4. Bagaimana pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Solvabilitas secara bersama-sama terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?

## **1.5 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dengan melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Corporate Governance terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Solvabilitas terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019?
4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Solvabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019?

### 1.5.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

#### 1. Bagi Perusahaan

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan untuk meningkatkan laba perusahaan. Dan juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham.

#### 2. Bagi Akademik

- a. Sebagai tambahan wawasan, rujukan dan referensi bagi masyarakat umum dalam menganalisis Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Solvabilitas terhadap Harga Saham.
- b. Bagi Pengembangan Praktek Akuntansi, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan pemahaman terhadap harga saham.

#### 3. Bagi penelitian selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar peneliti dapat lebih memahami penelitian yang diambil dengan menjadikan penelitian ini sebagai referensi agar dapat membuat hasil penelitian lebih baik.